

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan upaya menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai spiritual kepada orang lain. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam dakwah adalah penggunaan humor. Humor dapat membuat pesan dakwah lebih menarik, menghibur, dan mudah diingat.¹ Oleh karena itu, penting untuk memahami peran humor dalam konteks dakwah dan menganalisis penggunaan humor dalam dakwah. Hal demikian menjadi salah satu alasan mengapa tesis ini ditulis berkaitan dengan cara dan teknik K.H. Anwar Zahid yang secara literal dikatakan sebagai pendakwah humoris.

Dari penggunaan humor tersebut, tidak jarang ditemukan fenomena berupa pertanyaan mengenai kesan dakwah yang bersinggungan dengan humor, seperti terjadi pada jamaah dakwah “bagaimana pengajiannya (dakwahnya)?, rame gak?”, dan sering kali muncul jawaban “rame banget, lucu dai-nya, nyesel kalo gak nonton”. Fenomena ini sering terjadi pada kesan dakwah dari K.H. Anwar Zahid .

Dari kesan-kesan dakwah seperti ini, timbul tuntutan yang dianggap penting bahwa kesan dakwah tidak selalu harus disyarkan dengan narasi mendatar yang artinya seolah-olah menuntut dai harus bernarasi dengan berbagai khas seperti memiliki gaya humor atau lucu ketika berdakwah atau berceramah. Dalam konteks

¹ Jalaluddin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 70.

dakwah dengan humor atau kesan lucu, hal ini terjadi tidak hanya di masyarakat awam, namun bisa saja dibutuhkan di kalangan elit dan bahkan kaum akademik.²

Kesuksesan dakwah diantaranya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah tidak kalah penting dari materi dakwah itu sendiri. Betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang tidak sistematis atau membosankan akan menimbulkan kesan yang tidak menggemirakan.

Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang menggemirakan, sebagai contoh ialah dakwah KH. Anwar Zahid yang bisa dilihat penuh humor dengan tidak mengurangi esensi dan substansi dari materi dakwahnya.

Humor dalam dakwah memiliki potensi yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat. Dakwah, sebagai suatu usaha untuk menyebarkan ajaran Islam, sering kali dihadapkan pada tantangan bagaimana menyampaikan pesan-pesan agama yang serius dan mendalam dengan cara yang tidak kaku dan membosankan. Dalam konteks inilah humor menjadi elemen penting yang dapat membantu meringankan suasana, memperkuat pesan, dan menjembatani komunikasi antara da'i dan jamaah. Humor, jika digunakan dengan bijak dan tepat,

² Aang Ridwan. (2010). "Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.15: 921-956.

dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman, dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara penyampai pesan dan penerima pesan.³

Para ulama dan tokoh-tokoh dakwah sepanjang sejarah Islam telah menunjukkan bahwa humor dapat digunakan tanpa mengorbankan keseriusan dan kedalaman pesan. Misalnya, Nabi Muhammad SAW, dalam berbagai hadits, dikenal sering menggunakan humor dalam interaksinya dengan para sahabat. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bercanda dengan seorang wanita tua yang bertanya apakah orang tua bisa masuk surga. Nabi menjawab, “Tidak ada orang tua di surga.” Wanita itu pun terkejut, kemudian Nabi menjelaskan bahwa maksudnya adalah bahwa semua penghuni surga akan masuk dalam keadaan muda kembali. Humor yang disampaikan Nabi SAW tersebut tidak hanya menciptakan suasana yang lebih santai, tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam tentang keadaan di surga.⁴

Humor dalam dakwah juga dapat berfungsi sebagai alat untuk meredakan ketegangan dan konflik. Dalam masyarakat yang plural dan beragam, penggunaan humor yang bijak dapat membantu mengurangi potensi gesekan dan kesalahpahaman. Humor dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat yang berbeda latar belakang. Sebagai contoh, Gus Dur, seorang tokoh besar dalam dunia dakwah di Indonesia, dikenal luas karena kemampuannya menggunakan humor untuk

³ Jalaluddin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 72.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2011) *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, Jakarta: Almahira, Cet. I.

menyampaikan pesan-pesan agama dan sosial. Humor Gus Dur sering kali menyentuh isu-isu sensitif dengan cara yang lembut dan menghibur, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat.⁵

Namun demikian, penggunaan humor dalam dakwah tidak terlepas dari tantangan dan risiko. Salah satu risiko utama adalah kemungkinan terjadinya salah paham atau penafsiran yang salah terhadap humor yang disampaikan. Humor yang tidak tepat atau tidak sensitif terhadap konteks sosial dan budaya bisa berpotensi menyinggung perasaan atau bahkan merusak citra dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, da'i perlu memiliki kepekaan yang tinggi dan memahami audiens dengan baik sebelum menggunakan humor dalam dakwahnya. Dalam buku "Humor in Islam" oleh John L. Esposito, dijelaskan bahwa humor dalam dakwah harus selalu dibingkai dengan adab dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tetap menjaga kehormatan dan kesucian dakwah.⁶

Dalam menghadapi tantangan zaman modern, di mana informasi dan hiburan sangat mudah diakses melalui berbagai media, humor dalam dakwah menjadi semakin relevan. Pendekatan dakwah yang inovatif dan kreatif diperlukan untuk menarik perhatian generasi muda yang cenderung lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi. Humor dapat menjadi salah satu cara untuk menjembatani kesenjangan generasi dan menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima. Menurut Farid Esack dalam bukunya "The Qur'an: A User's Guide", humor dalam dakwah dapat menjadi

⁵ Arya Dipanda Ritonga, dkk. (2024). Gus Dur dan Islam Nusantara: Menggali Nilai-Nilai Keislaman Yang Damai. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1304–1308.

⁶ John L Esposito. (1999). *Humor in Islam*. New York: Oxford University Press.

sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁷

Penjelasan-penjelasan ini menunjukkan bahwa humor dalam dakwah merupakan elemen yang penting dan berpotensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Namun, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan, mengingat sensitivitas dan keragaman audiens yang dihadapi. Dengan pendekatan yang bijak dan tepat, humor dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam memperkaya dakwah dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Memasukkan humor dalam kegiatan dakwah telah menjadi permintaan yang sering diajukan oleh pihak panitia atau mad'u. Bagi seorang dai yang memiliki selera humor, permintaan semacam ini tidak menjadi beban yang berat. Namun, bagi dai yang tidak memiliki kemampuan atau cita rasa humor yang kuat, permintaan tersebut dapat menjadi hal yang membebani. Sebagai hasilnya, terkadang timbul stigma negatif terhadap dai yang sering menggunakan humor dalam kegiatan dakwah yang dilakukan. Padahal, penggunaan humor dalam materi ceramah sangat diminati dan diinginkan oleh mad'u.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aang Ridwan dalam jurnalnya yang berjudul "Humor Dalam Dakwah: Sisipan yang Sarat Estetika," permintaan untuk memasukkan humor dalam dakwah tentu didasarkan pada alasan yang kuat dan masuk akal. Kesadaran kolektif masyarakat telah menyadari bahwa realitas kehidupan sehari-hari di negara ini seringkali membawa umat manusia pada

⁷ Farid Esack. (2005). *The Qur'an: A User's Guide*. Oxford: Oneworld Publications. Hlm 69.

kegelisahan massal. Oleh karena itu, permintaan untuk memasukkan humor dalam dakwah tidak hanya untuk menghilangkan rasa ngantuk semata, tetapi juga sebagai upaya untuk menjadikan kegiatan dakwah sebagai media pencerahan, hiburan, atau sebagai wadah untuk mengurangi beban pikiran umat atas masalah-masalah keseharian yang dihadapi.⁸

Humor dalam dakwah memiliki peran yang penting dalam membangun ikatan emosional antara dai dan mad'u. Dengan menggunakan humor yang tepat, seorang dai dapat menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga mad'u dapat lebih mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, humor juga dapat membantu mengurangi ketegangan dan kekakuan dalam situasi ceramah yang serius, sehingga memudahkan mad'u untuk terlibat aktif dan memahami pesan yang disampaikan.

Penggunaan humor dalam dakwah juga memberikan keuntungan dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat mad'u. Humor yang cerdas dan tepat dapat membuat materi dakwah menjadi lebih menarik, menghibur, dan mudah diingat oleh mad'u. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat lebih efektif dan memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk pemahaman dan perilaku mad'u.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan humor dalam dakwah haruslah sesuai dengan konteks dan tujuan dakwah itu sendiri. Humor yang digunakan haruslah mengandung pesan moral yang kuat dan tidak bertentangan

⁸ Aang Ridwan. (2010). "Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.15: 921-956.

dengan prinsip-prinsip agama. Penggunaan humor yang tidak tepat atau berlebihan dapat mengurangi keefektifan dakwah dan bahkan dapat menyinggung perasaan atau mengurangi kredibilitas seorang dai.

Sebagai suatu yang sangat penting humor dalam dakwah merupakan salah satu obat stres sehingga siapapun akan tertawa dan merasa bahagia ketika humor itu ada. Seseorang yang merasa sedih seketika berubah menjadi ceria dengan humor. Seseorang yang merasakan suasana yang penuh dengan kekakuan dalam pergaulan seketika suasana berubah menjadi cair dengan humor. Sehingga apabila humor dimasukkan dalam kegiatan dakwah akan membuat suasana dakwah menjadi lebih cair dan tidak ada rasa gelisah baik dari dai atau mad'u itu sendiri. Serta humor yang digunakan dalam dakwah membuat pesan dakwah tersebut mudah untuk dipahami.

Menarik dikaji lebih dalam, humor dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam dakwah, karena dapat menarik perhatian audiens, membuat suasana menjadi lebih santai dan menghibur, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan diingat oleh audiens. Humor memiliki daya tarik yang kuat. Dengan menggunakan humor dalam dakwah, pendakwah dapat menarik perhatian jamaah atau audiens dan membuatnya tertarik untuk mendengarkan pesan yang ingin pendakwah sampaikan. Pesan dakwah yang disampaikan dengan cara yang menarik akan lebih mungkin untuk didengar dan dipahami.

Humor juga dapat membuat audiens merasa terhibur. Ketika orang merasa senang dan bahagia, seseorang cenderung lebih dapat menerima informasi dengan sikap yang positif. Dengan menggunakan humor dalam dakwah, dai dapat membuat

audiens merasa nyaman dan terhibur, sehingga audiens lebih mungkin untuk menerima pesan dakwah dengan sikap terbuka. Humor dapat membuat pesan dakwah menjadi lebih mudah diingat oleh audiens. Ketika seseorang tertawa atau merasa terhibur, otaknya cenderung mencatat pengalaman tersebut sebagai hal yang menarik dan berkesan. Dengan menggunakan humor dalam dakwah, dai dapat meningkatkan kemungkinan bahwa pesan-pesan penting akan tetap teringat oleh audiens dalam jangka panjang.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan humor dalam dakwah haruslah tepat dan relevan dengan konteks serta audiens yang dituju. Humor yang tidak tepat atau kasar dapat merusak pesan dakwah dan mengurangi efektivitasnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang da'i atau pendakwah untuk mempertimbangkan dengan hati-hati bagaimana menggunakan humor dalam dakwahnya.

Kemampuan menggunakan humor dalam dakwah juga menjadi keterampilan komunikasi yang penting bagi para dai dan pembicara agama. Oleh karena itu, perlu adanya studi terhadap penggunaan humor dalam dakwah. Studi terhadap penggunaan humor dalam dakwah adalah penting untuk memahami bagaimana humor dapat digunakan secara efektif dalam konteks komunikasi agama. Penting untuk menganalisis konteks dan kesesuaian penggunaan humor dalam dakwah. Setiap pesan dakwah memiliki tujuan dan audiens yang berbeda, dan humor yang digunakan haruslah relevan dengan konteks tersebut. Analisis harus dilakukan untuk memastikan bahwa humor yang digunakan tidak menyinggung nilai-nilai agama, etika, atau norma sosial yang ada.

Dalam konteks dakwah, terdapat berbagai jenis humor yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Misalnya, anekdot dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari yang dapat diperoleh pengajaran moral. Perumpamaan atau perbandingan juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep agama atau nilai-nilai kehidupan dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, sindiran atau satire juga dapat menjadi alat humor yang kuat dalam dakwah. Dengan menggunakan sindiran, dakwah dapat memperlihatkan kelemahan atau kebiasaan negatif dalam masyarakat dengan cara yang humoris namun mengandung pesan moral yang kuat. Hal ini dapat memicu refleksi diri dan kesadaran akan pentingnya perubahan.

Namun, dalam menggunakan humor dalam dakwah, penting untuk mempertimbangkan audiens yang dituju dan pesan yang ingin disampaikan. Setiap jenis humor memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, dan tidak semua jenis humor cocok untuk semua situasi atau audiens. Dalam menentukan jenis humor yang paling sesuai, perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan kepekaan audiens terhadap humor tertentu.

Selain itu, mempertimbangkan tujuan dakwah yang ingin dicapai juga penting dalam memilih jenis humor yang tepat. Beberapa jenis humor mungkin lebih efektif dalam membangkitkan kesadaran, memicu perubahan perilaku, atau menggugah emosi, sementara yang lain lebih cocok untuk menghibur dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens. Dalam hal ini, pemilihan

jenis humor yang tepat dapat membantu dakwah mencapai sasarannya dengan lebih efektif dan memperoleh respon positif dari audiens.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dakwah dan humor atau humor dalam dakwah yang kerap kali dibawakan oleh KH. Anwar Zahid. Anwar Zahid adalah seorang penceramah kondang di Indonesia yang sering menggunakan humor dalam ceramah-ceramahnya. Anwar Zahid dikenal karena gaya bahasanya yang lucu, cerdas, dan menghibur. Selain itu Anwar Zahid seringkali menggunakan humor dalam ceramah-ceramahnya untuk menjelaskan konsep-konsep agama dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada audiensnya. Penggunaan humor dalam konteks dakwah telah menjadi bagian penting dalam komunikasi agama di Indonesia terutama jika dilihat dari dakwah KH. Anwar Zahid yang merupakan salah satu tokoh yang merangkul pendekatan ini dengan sangat baik.

KH. Anwar Zahid, seorang penceramah Islam ternama, telah menghasilkan banyak materi ceramah yang tersedia secara online, termasuk seri “KH. Anwar Zahid, Gak Ada Obat” (KH. Anwar Zahid, No Cure) di kanal Youtube Anza KH. Anwar Zahid. Oleh karena itu, melakukan penelitian yang difokuskan pada penggunaan humor oleh KH. Anwar Zahid dalam dakwahnya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana humor dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah yang efektif dan menarik bagi audiens. Dalam penelitian ini, humor KH. Anwar Zahid dapat menjadi contoh yang baik dalam menggabungkan humor dengan dakwah secara efektif dalam konteks kontemporer, terutama di platform media sosial seperti Youtube.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dakwah Islam. Salah satu platform yang telah menunjukkan potensi besar dalam penyebaran dakwah adalah Youtube. Sebagai situs berbagi video terbesar di dunia, Youtube memberikan kesempatan kepada para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Penggunaan Youtube dalam dakwah bukan hanya soal mengakses audiens yang lebih luas, tetapi juga memanfaatkan berbagai format dan gaya penyampaian yang kreatif dan inovatif.

Youtube memungkinkan dakwah disampaikan dalam berbagai bentuk, mulai dari ceramah tradisional, talk show, diskusi panel, hingga vlog dan konten visual lainnya. Keanekaragaman format ini memberikan keleluasaan bagi para da'i untuk menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik audiens yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ceramah-ceramah singkat yang disajikan dalam format video vlog cenderung lebih menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan konten yang cepat dan ringkas. Hal ini selaras dengan pendapat Phillips yang menyatakan bahwa media baru memberikan peluang bagi komunikasi agama yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, Youtube juga memberikan platform untuk interaksi langsung antara da'i dan audiens melalui kolom komentar dan fitur live streaming. Interaksi ini memungkinkan adanya dialog dua arah yang konstruktif, di mana audiens dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan berdiskusi secara langsung dengan para da'i. Fitur-fitur ini meningkatkan keterlibatan audiens dan memperkuat

hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dakwah itu sendiri.⁹

Namun, penggunaan Youtube dalam dakwah tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kontrol terhadap konten yang disajikan. Youtube adalah platform terbuka di mana siapa saja bisa mengunggah video, termasuk yang berisi informasi yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini memerlukan kehati-hatian dari para da'i untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan selalu sesuai dengan ajaran agama dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam bukunya "Digital Religion", Heidi Campbell menekankan pentingnya literasi digital bagi para pemimpin agama dalam memanfaatkan media baru untuk kepentingan dakwah.¹⁰

Selain itu, tantangan lain adalah persaingan dengan konten hiburan yang lebih menarik. Youtube dipenuhi dengan berbagai jenis konten yang seringkali lebih menarik dan menghibur dibandingkan ceramah agama. Para da'i perlu menemukan cara untuk membuat konten dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan menghibur, tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cheong, dkk, dijelaskan bahwa keberhasilan dakwah di media digital sangat bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan preferensi dan kebutuhan audiens.¹¹

⁹ Sussan Herring. (2013). *Discourse in Web 2.0: Familiar, Reconfigured, and Emergent*. In T. T. Susan & M. Victoria (Eds.), *Discourse 2.0: Language and New Media*. Washington, D.C.: Georgetown University Press.

¹⁰ Heidi Campbell. (2017). "Religious Communication and Technology." *Annals of the International Communication Association* 41.3-4: 228-234.

¹¹ Pauline Cheong, dkk. (2008). The Chronicles of Me: Understanding Blogging as a Religious Practice. *Journal of Media and Religion*, 7(1): 107-131.

Namun demikian, potensi dakwah melalui Youtube tetaplah besar. Dengan strategi yang tepat, Youtube dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan ajaran Islam. Para da'i dapat memanfaatkan analitik Youtube untuk memahami demografi audiens dan preferensi konten, sehingga dapat merancang strategi dakwah yang lebih tepat sasaran. Selain itu, kolaborasi dengan kreator konten lainnya juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memperluas jangkauan dakwah dan menarik audiens baru. Seperti yang diungkapkan oleh Shirky, kolaborasi dan partisipasi merupakan kunci sukses dalam pemanfaatan media baru untuk tujuan komunikasi sosial dan agama.¹²

Dari penjelasan tersebut, Youtube menawarkan peluang besar untuk dakwah yang lebih luas, interaktif, dan kreatif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan pemanfaatan yang bijak dan strategi yang tepat, Youtube dapat menjadi platform yang sangat efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan membangun komunitas yang lebih inklusif dan partisipatif.

Ketersediaan video ceramah KH. Anwar Zahid di Youtube menawarkan kesempatan berharga untuk menganalisis penggunaan humor sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan meneliti ceramahceramahnya, para peneliti dapat memperoleh wawasan tentang jenis-jenis humor yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid, seperti anekdot, permainan kata, atau humor situasional dan bagaimana elemen-elemen humor ini berkontribusi pada efektivitas pesan dakwahnya. Selain itu, mempelajari penggunaan humor dapat menjelaskan

¹² Clay Shirky (2008). *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations*. New York: Penguin Press.

dampaknya dalam menarik perhatian audiens, karena humor memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan dan retensi pesan-pesan agama.

Memahami bagaimana KH. Anwar Zahid memasukkan humor ke dalam dakwahnya juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengkhotbah dan komunikator lain yang hendak menyampaikan pesan secara efektif di era digital. Dengan munculnya platform media sosial dan konsumsi konten online, sangat penting bagi para tokoh agama untuk mengadaptasi metode dakwah dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Menganalisis strategi dan teknik yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam menggunakan humor dapat memberikan panduan untuk memanfaatkan humor sebagai alat yang ampuh dalam menyampaikan dakwah di ranah digital.

Selain itu, meneliti penggunaan humor oleh KH. Anwar Zahid dalam upaya dakwahnya dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara humor dan agama. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana humor dapat digunakan sebagai sarana untuk terhubung dengan audiens, meruntuhkan hambatan, dan memfasilitasi pendekatan yang lebih mudah diakses dan *relatable* terhadap ajaran agama. Dengan mengeksplorasi persimpangan ini, para peneliti dapat menemukan wawasan yang berharga tentang keefektifan humor sebagai strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan mempromosikan keterlibatan dalam masyarakat.

Ada beberapa video ceramah KH. Anwar Zahid yang ditayangkan di kanal Youtube *Anza Chanel KH. Anwar Zahid*. Kemudian Video-video tersebut dipilih karena KH. Anwar Zahid sering menggunakan humor dalam dakwahnya,

menjadikannya sumber data yang relevan dan penting bagi penelitian ini. Melalui analisis isi terhadap video-video tersebut, penelitian akan mengidentifikasi jenis-jenis humor yang digunakan, teknik-teknik penyampaian humornya, serta tujuan dari penggunaan humor dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dengan memilih konten-konten KH. Anwar Zahid sebagai subjek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran humor dalam konteks dakwah serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada audiens yang lebih luas terutama di era digital.

B. Fokus Penelitian

Peneliti mengkaji secara mendalam berbagai aspek humor yang terdapat dalam konten dakwah tersebut. Beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian dapat disajikan dalam bentuk rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik bahasa yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid?
2. Bagaimana teknik logika yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid?
3. Bagaimana teknik identitas yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid?
4. Bagaimana teknik identitas yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis teknik humor berdasarkan pada teori Arthur Asa Berger pada ceramah atau dakwah KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid. Secara lebih spesifik, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Untuk menjelaskan dan memahami teknik bahasa yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid.
2. Untuk menjelaskan dan memahami teknik logika yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid.
3. Untuk menjelaskan dan memahami teknik identitas yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid.
4. Untuk menjelaskan dan memahami teknik identitas yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam video ceramah pada channel Youtube Anza Channel KH.Anwar Zahid.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang penting dalam konteks Komunikasi & Penyiaran Islam, yang dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama: teoritis dan praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pemahaman tentang penggunaan humor dalam dakwah, khususnya dari sudut pandang penelitian Islam. Dengan mengeksplorasi dinamika dan efektivitas humor sebagai alat dalam penyampaian pesan agama, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang Komunikasi & Penyiaran Islam. Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan Konsep dan Teori: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan konsep-konsep baru mengenai integrasi humor dalam dakwah, serta memperdalam teori-teori yang sudah ada mengenai komunikasi dakwah yang efektif.
- b. Penambahan Literatur Akademik: Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah literatur akademik dalam bidang Komunikasi & Penyiaran Islam, khususnya terkait penggunaan humor dalam konteks dakwah.
- c. Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mendalami lebih jauh tentang metode-metode atau teknik-teknik inovatif dalam dakwah, serta memberikan panduan bagi studi-studi empiris lainnya di bidang yang sama.

2. Aspek Praktis

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang signifikan bagi para dai dan pembicara agama dalam menggunakan humor dalam dakwah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih efektif dan menarik bagi audiens. Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Panduan untuk Praktisi Dakwah: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para dai dalam menggunakan humor secara efektif dalam ceramah dan kegiatan dakwah lainnya, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens.
- b. Strategi Komunikasi yang Efektif: Penelitian ini dapat membantu para dai dalam merancang strategi komunikasi yang lebih kreatif dan menarik, dengan memanfaatkan humor sebagai alat untuk menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens.
- c. Pengembangan Program Dakwah: Institusi atau organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan program-program dakwah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan serta preferensi audiens masa kini.
- d. Peningkatan Kualitas Dakwah: Dengan memahami cara penggunaan humor yang tepat, para dai dapat meningkatkan kualitas dakwahnya,

menjadikannya lebih inklusif dan menyenangkan, tanpa mengurangi keseriusan pesan agama yang disampaikan.

E. Landasan Pemikiran

Dalam era digital saat ini, dakwah Islam telah mengalami transformasi yang signifikan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial, termasuk Youtube. Salah satu dai yang sukses menggunakan platform ini adalah KH. Anwar Zahid. Beliau dikenal dengan gaya dakwahnya yang humoris dan menarik, yang disajikan melalui channel Youtube “Anza Channel KH. Anwar Zahid”. Penelitian ini akan menganalisis teknik humor yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam dakwahnya, mengapa teknik tersebut efektif, serta dampaknya terhadap audiens.

1. Pentingnya Humor dalam Dakwah

Humor telah diakui sebagai salah satu alat komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks, termasuk dakwah. Humor dapat meringankan suasana, meningkatkan keterlibatan audiens, dan mempermudah penyampaian pesan yang kompleks. Menurut Rahmat, humor dapat memperkuat komunikasi interpersonal dan menciptakan ikatan emosional antara penyampai pesan dan penerima pesan. Dalam konteks dakwah, humor dapat digunakan untuk menarik perhatian audiens, mengurangi resistensi terhadap pesan agama, dan membuat pesan lebih mudah diingat dan dipahami.¹³

¹³ Jalaluddin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 70.

2. Relevansi Humor dalam Konteks Dakwah Islam

Dalam sejarah Islam, humor telah digunakan oleh tokoh-tokoh besar, termasuk Nabi Muhammad SAW. Beliau sering menggunakan humor ringan dalam interaksi sehari-hari dengan para sahabatnya untuk menyampaikan pesan moral dan ajaran agama. Al-Bukhari mencatat beberapa hadits di mana Nabi Muhammad SAW menggunakan humor untuk mengajarkan nilai-nilai Islam tanpa mengurangi keseriusan pesan yang disampaikan. Penggunaan humor dalam dakwah juga terlihat dalam praktik dakwah kontemporer di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh KH. Anwar Zahid.¹⁴

3. KH. Anwar Zahid dan Gaya Dakwahnya

KH. Anwar Zahid adalah salah satu dai yang berhasil memanfaatkan humor dalam dakwahnya melalui platform Youtube. Gaya dakwahnya yang santai dan penuh humor membuat ceramahnya mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Teknik humor yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, menjadikan dakwahnya lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

4. Analisis Teknik Humor dalam Dakwah

Untuk memahami teknik humor yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan analisis wacana. Teknik

¹⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2011) *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I.

ini akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis konten ceramah yang disajikan di Anza Channel secara mendalam. Beberapa aspek yang akan dianalisis meliputi:

a. Bahasa

Teknik humor yang berbasis bahasa yang melibatkan permainan kata-kata, struktur kalimat, dan aspek linguistik lainnya. Humor jenis ini sering kali muncul melalui penggunaan homonim, *puns* (permainan kata), ironi verbal, dan aliterasi. Teknik ini menarik perhatian pada fleksibilitas dan kekayaan bahasa, menunjukkan bagaimana makna dapat berubah tergantung pada konteks dan interpretasi.

b. Logika

Humor yang menggunakan logika sering kali mengeksploitasi absurditas atau kontradiksi dalam penalaran untuk menciptakan efek komik. Teknik ini melibatkan penggunaan paradoks, ketidakselarasan logis, atau kesimpulan yang tak terduga. Teknik ini sering digunakan untuk mengekspos ketidaklogisan dalam kehidupan sehari-hari atau untuk mengkritik cara berpikir yang terlalu kaku.

c. Identitas

Teknik humor yang berbasis identitas berkaitan dengan stereotip, karakterisasi, dan peran sosial. Humor jenis ini sering kali muncul dari penggambaran karakter yang mencerminkan atau mengolok-olok identitas sosial tertentu, seperti kebangsaan, gender, profesi, atau kelas sosial. Teknik ini bisa bersifat subversif karena dapat mengkritik atau

mempertanyakan norma-norma sosial yang ada, namun juga bisa bersifat afirmatif dengan memperkuat stereotip yang ada.

d. Aksi

Humor yang berbasis aksi mencakup segala bentuk gerakan fisik, ekspresi wajah, atau aktivitas fisik lainnya yang menghasilkan efek komik. Teknik ini sering ditemukan dalam *slapstick comedy*, di mana humor dihasilkan dari kejadian-kejadian fisik yang berlebihan atau situasi yang tidak biasa. Teknik ini sering kali tidak memerlukan dialog atau konteks verbal, karena aksi fisik yang terjadi sudah cukup untuk menciptakan tawa. Humor jenis ini sering kali dianggap sebagai bentuk humor yang paling universal, karena dapat dipahami oleh penonton dari berbagai latar belakang budaya tanpa memerlukan pengetahuan khusus tentang bahasa atau konteks tertentu.

5. Teori

Humor telah menjadi subjek studi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, komunikasi, dan studi budaya. Berbagai teori humor telah dikembangkan untuk menjelaskan mengapa humor dapat memicu tawa dan bagaimana humor berfungsi dalam konteks sosial. Teori utama yang sering dibahas dalam studi humor adalah Teori Humor oleh Arthur Asa Berger seperti dalam penelitian ini. Teori ini mencakup analisis bagaimana humor berfungsi dalam konteks sosial dan budaya, serta bagaimana elemen-elemen humor dapat mempengaruhi audiens dalam berbagai situasi.

Teori Humor Berger berfokus pada bagaimana humor berfungsi dalam menyampaikan pesan dan bagaimana humor dapat mempengaruhi penerimaan pesan tersebut. Menurut Berger, humor bukan hanya alat untuk menghibur, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam komunikasi. Humor dapat membantu mengurangi ketegangan, membangun hubungan, dan menyampaikan kritik sosial dengan cara yang lebih diterima oleh audiens.¹⁵

Sebagai seorang ahli dalam kajian humor, Arthur Asa Berger, mengklasifikasikan teknik humor ke dalam empat kategori utama: bahasa, logika, identitas, dan aksi. Masing-masing kategori ini mencakup berbagai strategi yang digunakan untuk menciptakan humor.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memiliki peran fundamental dalam penyusunan tesis ini, terutama dalam menyediakan dasar teoritis yang kokoh. Penelitian terdahulu memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami fenomena yang diteliti. Misalnya, dalam analisis teknik humor dalam dakwah KH. Anwar Zahid, teori humor dari Arthur Asa Berger dapat berfungsi sebagai landasan teoritis. Pemahaman terhadap teori-teori ini memungkinkan peneliti mengembangkan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang lebih terarah dan relevan.

Penelitian terdahulu juga membantu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan, celah atau kekurangan dalam literatur yang ada, memastikan bahwa

¹⁵ Arthur Asa Berger. (1997). *Humor: An Introduction*. Sage Publications.

penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi baru dalam bidang studi terkait. Sebagai contoh, jika terdapat kekurangan penelitian yang fokus pada penggunaan humor dalam dakwah melalui platform digital seperti Youtube, penelitian ini dapat mengisi celah tersebut dan menawarkan wawasan baru yang berharga. Selain itu, hasil penelitian terdahulu dapat mengarahkan metode penelitian yang akan digunakan, memungkinkan peneliti mempelajari metode yang telah berhasil digunakan dalam penelitian sebelumnya dan menyesuaikannya dengan konteks dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan memahami dan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menyusun argumen yang lebih kuat dan meyakinkan. Hasil penelitian terdahulu menyediakan kerangka referensi yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi penelitian baru, serta menunjukkan relevansi dan pentingnya penelitian yang dilakukan. Hal ini membantu dalam memperkuat klaim dan temuan yang disajikan dalam tesis, serta meningkatkan kredibilitas penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu dalam tesis ini adalah:

1. Penelitian terdahulu yang pertama tertuang dalam *Journal Sains Student Research* dengan judul “Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam” yang ditulis oleh Muh Ruslan Zamroni.¹⁶

Penelitian ini membahas tentang studi komedi dalam dakwah dari salah satu tokoh penceramah asal Pulau Jawa yang sedang masyhur di

¹⁶ Muh Ruslan Zamroni. “Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam.” *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 1.2 (2023): 170-181.

dunia maya, yaitu Gus Muhammad Iqdam. Penelitian ini berjenis kualitatif melalui pendekatan analisis isi. Adapun sumber penelitiannya ini diperoleh dari video dakwah secara live di kanal Youtube Gus Iqdam Official serta dari artikel, buku, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penggunaan komedi dalam berdakwah adalah sesuatu yang banyak dilakukan oleh beberapa pendakwah baik melalui mimbar secara langsung maupun melalui media internet seperti Youtube. Komedi dapat menarik perhatian pendakwah karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan dakwahnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendakwah untuk mengatur penggunaan komedi dalam setiap kegiatan dakwahnya. Gus Muhammad Iqdam terkenal karena setiap lelucon dalam kegiatan dakwahnya yang kebanyakan berhubungan dengan kejadian sehari-hari yang dialami oleh masyarakat. Tidak jarang beliau juga membawakan komedi yang sarkastik bahkan komedi yang cerdas dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sangat sesuai dengan audiens yang hadir.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi rasa jenuh pendengar dalam kegiatan dakwah adalah menggunakan humor, karena humor mampu menjadi daya tarik bagi seorang da'i dan membawa suasana menyenangkan dalam dakwahnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan monoton dalam

dakwah, perlu ditambahkan elemen-elemen menarik, baik saat menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan.

2. Penelitian terdahulu yang kedua tertuang dalam Jurnal Ilmu Dakwah dengan judul “Humor dalam Tabligh: Sisipan yang Sarat Estetika” yang ditulis oleh Aang Ridwan.

Penelitian ini menggunakan teori dari Juan Manser dalam Dictionary of Humor, Arwah Setiawan dalam majalah Astaga dan Jalaluddin Rakhmat dalam Retorika Modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humor dalam tabligh berperan sebagai pemanis atau kosmetik yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas strategi untuk mempertahankan perhatian audiens selama ceramah. Humor dalam tabligh memiliki berbagai fungsi, seperti: (1) fungsi medis sebagai alat untuk menjaga kesehatan dan menyembuhkan penyakit fisik; (2) fungsi psikologis yang membawa ketenangan psikologis, stabilitas emosi, dan relaksasi, karena orang dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan, serta dapat mengurangi ketegangan; (3) fungsi intelektual dan sosial yang meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional; dan (4) fungsi sosial sebagai media kritik sosial.¹⁷

¹⁷ Aang Ridwan. (2010). “Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.15: 921-956.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga tertuang dalam Jurnal Ilmu Dakwah, dengan judul “Humor Dalam Pesan Dakwah” yang ditulis oleh Mustofa Hilmi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor dalam dakwah menempati posisi penting. Materi yang sulit dapat dengan mudah dicerna mad'u melalui humor. Selain untuk menarik perhatian, humor juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi mad'u dan bahkan dapat dipakai sebagai alat kritik tajam terhadap ketimpangan yang terjadi di masyarakat dengan tanpa kehilangan karakter dasarnya yang halus serta tidak provokatif. Namun penggunaan humor yang tidak tepat akan menyebabkan kaburnya esensi dan tujuan dakwah. Terdapat empat kriteria etis humor yang harus diperhatikan dai yaitu pertama, humor edukatif yakni humoryang memiliki kandungan pesan mendidik dan membawa misi pencerahan, Kedua, humor kritis yakni humor yang menstimulus dai untuk melakukan analisis terhadap sejumlah ketimpangan dan ketidakseimbangan realitas kehidupan, Ketiga, tidak rasis, humor tidak berisi hinaan, penodaan, dan citraan stigmatis terhadap seseorang, lembaga, agama, ras, atau golongan, Keempat, Tidak berunsur pornografi, yaitu humor yang tidak mengeksploitasi tubuh dan sensasional badaniyah melalui pembicaraan jorok dan porno.¹⁸

¹⁸ Mustofa Hilmi. (2019). “Humor dalam Pesan Dakwah.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 38.1: 87-110.

4. Penelitian terdahulu yang terakhir tertuang dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* dengan judul “Dialog Humor Antar Agama Dan Politik Pada Akun Twitter @Nugarislucu @Eko_kuntadhi” yang ditulis oleh Fiqri Ummul Pertiwi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dokumentasi data melalui media sosial Twitter. Analisis data diukur menggunakan elemen wacana Van Dijk yaitu melalui teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kognisi sosial akun @Nugarislucu dan @Eko_kuntadhi memiliki kesamaan yakni mendiskusikan realitas politik, sosial, budaya, ekonomi, dan agama. Dalam konteks sosial @Nugarislucu lebih menonjolkan kelucuan dalam mengatasi konflik yang terjadi dan menumbuhkan sikap toleransi, kerukunan, dan saling menghargai di dunia virtual. Sedangkan akun @Eko_kuntadhi menjadi akun buzzer yang berpihak kepada salah satu elit politik dan berperan dalam membingkai diskursus politik sehingga berdampak pada naik turunnya elektabilitas elit politik tertentu.¹⁹

¹⁹ Fiqri Ummul Pertiwi. (2020). “Dialog Humor Antar Agama Dan Politik Pada Akun Twitter @Nugarislucu @Eko_kuntadhi.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 2.1: 15-25.

G. Peta Konsep Penelitian

